

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pariwisata merupakan salah satu sektor yang ikut berperan penting dalam perkembangan zaman dimana pariwisata sudah sangat melekat dengan kehidupan manusia itu sendiri atau sebagai mega bisnis yang dapat membantu kesejahteraan hidup manusia . Pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia sangat pesat karena Indonesia merupakan salah satu negara tujuan wisata favorit di dunia dan merupakan fokus utama dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan angka kunjungan demi tercapainya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan .

Konsep pariwisata sendiri tertuang dalam Undang – undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global serta merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara Indonesia.Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang didominasi oleh kepulauan dan memiliki begitu banyak potensi wisata. Nusa

Tenggara Timur memiliki 566 pulau, 246 pulau diantaranya sudah mempunyai nama dan sisanya sampai saat ini belum mempunyai nama. Diantara 246 pulau yang sudah bernama terdapat tiga pulau besar: Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor dan pulau-pulau kecil lainnya . Potensi wisata di Nusa Tenggara Timur sangat besar baik itu wisata alam, budaya, dan minat khusus . Salah satunya terdapat Kabupaten Belu yang berada di pulau Timor .Secara administratif, Kabupaten Belu yang memiliki luas wilayah 1.289,94 Km² terdiri dari 12 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 69 desa. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Tasifeto Barat dengan luas wilayah 224,19 Km² atau 9,17% dari luas wilayah Kabupaten Belu. Sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Atambua Barat dengan luas wilayah 15,55 Km² atau 1,12% dari luas wilayah Kabupaten Belu .

Kabupaten Belu beribukota di Atambua dan berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste .Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan panorama alam, budaya, dan juga kuliner .Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Timor Leste ini memiliki peluang besar dalam pengembangan destinasi wisata dan juga dapat menjadi kabupaten tujuan wisata asing maupun lokal.Kabupaten Belu merupakan kota Perbatasan yang menjadi pintu utama masuknya wisatawan asing dari Timor Leste, Australia, dan Portugal .Sesuai dengan keputusan presiden terkait kota perbatasan yang menjadi perhatian dalam pembangunan demi terwujudnya *image* kota perbatasan dimana dalam tahun 2017 terakhir, kementerian pariwisata telah menyiapkan lebih dari satu lusin program untuk kabupaten

Belu guna mempromosikan potensi wisata yang dimiliki daerah Belu ke daerah luar , tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah daerah, dan masyarakat demi perkembangan industri pariwisata di kabupaten Belu dari komponen sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya pariwisata.

Dari 12 Kecamatan yang berada di Kabupaten Belu, Kecamatan Lamaknen dan Lamaknen Selatan merupakan kecamatan yang memiliki akses paling jauh dari pusat Ibukota Kabupaten . Meskipun berada jauh dari pusat kota , dua Kecamatan ini menyimpan kekayaan dan potensi wisata yang beragam yaitu panorama alam dari perbukitan yang masih asri , kearifan lokal yang masih terjaga , serta kehidupan masyarakat setempat yang menarik , khususnya di Desa Dirun ,Desa Duarato, dan Desa Nualain yang mana merupakan satu kawasan dalam perencanaan Desa Wisata Fulan Fehan dari Pemerintah Kabupaten Belu .

Dengan begitu banyak ragam wisata yang dimiliki , kabupaten Belu memiliki potensi sebagai kota tujuan wisata perbatasan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat dimana potensi dari kabupaten Belu tentunya harus mendapat dukungan dari banyak pihak khususnya pemerintah setempat dan tentunya masyarakat itu sendiri . Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah wisata pedesaan yang berbasis masyarakat dimana dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dengan tetap mempertahankan nilai / norma - norma yang berlaku di daerah tersebut , mengingat Kabupaten Belu kaya akan budaya, panorama

alam serta kearifan lokal yang perlu dipertahankan serta dapat di jadikan suatu destinasi baru dan unggul dengan konsep Desa Wisata .

Dengan demikian , penulis memilih judul “ PENGEMBANGAN KAWASAN DESA WISATA FULAN FEHAN SEBAGAI DESTINASI BARU DI KABUPATEN BELU NUSA TENGGARA TIMUR “ sebagai Artikel Ilmiah untuk diteliti dan dikembangkan menjadi destinasi baru yang unggul dan juga menjadi potensi wisata dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belu .

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka penulis menyampaikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanapengembangan wisata di Kawasan Desa Wisata Fulan Fehan sebagai destinasi baru di Kabupaten Belu ?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung pengembangan Kawasan Desa Wisata Fulan Fehan ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan dari peneliti khususnya waktu dan tenaga sehingga diharapkan penelitian ini terfokus dan mendalam pada tujuan dari peniliti. Adapun batasan masalah yang diteliti yaitu :

1. Mengidentifikasi tentang pengembangan potensi wisata di Kawasan Desa Wisata Fulan Fehan

2. Peran Masyarakat setempat dalam mendukung pengembangan Kawasan Desa Wisata Fulan Fehan .

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang pengembangan potensi wisata di Kawasan Desa Wisata Fulan Fehan
2. Untuk mengetahui tentang peran masyarakat dalam mendukung pengembangan Kawasan Desa Wisata Fulan Fehan .

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari Pengembangan Kawasan Desa Wisata Fulan Fehan di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat untuk penulis

Sebagai penambah wawasan bagi penulis dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Pariwisata khususnya tentang desa wisata .

2. Manfaat untuk pembaca

Sebagai penambah wawasan serta informasi terkait Kawasan Desa Wisata Fulan Fehan di Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur .

3. Manfaat bagi Pemerintah

Khususnya bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Belu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan serta acuan dalam perencanaan dan pengembangan Kawasan Desa Wisata Fulan Fehan .

4. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat setempat dalam mempertahankan potensi wisata yang dimiliki agar terciptanya keharmonisan alam, sosial budaya serta ekonomi .

5. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan (STIPRAM)

Hasil dari penelitian ini penulis berharap mampu menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan di kampus STIPRAM serta dapat menjadi bahan pembelajaran baru yang akan memberikan pengetahuan tentang wisata pedesaan dalam dunia kepariwisataan .